

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisa atau melihat hubungan keterkaitan antara dua variabel yaitu pemberian ASI eksklusif, faktor genetik, sosial ekonomi, pola asuh dengan kejadian stunting pada balita usia 25 – 59 bulan (Arikunto, 2014).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Karang Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2019

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan dengan desain *case control*. *Case control* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2014). Studi kasus kontrol dilakukan dengan

mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol, kemudian secara retrospektif diteliti faktor-faktor resiko yang mungkin dapat menerangkan apakah kasus dan kontrol dapat terkena paparan atau tidak.

#### **D. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh balita yang berusia 25 – 59 bulan yaitu sebanyak 116 balita di pekon Karang Rejo, dengan ketentuan populasi kasus pada penelitian ini adalah balita yang mengalami *stunting* di Pekon Karang Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja yaitu sebanyak 49 balita dan populasi kontrol pada penelitian ini adalah balita yang tidak mengalami *stunting* di Pekon Karang Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja yaitu 49 balita.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah pengambilan dari seluruh obyek yang diteliti mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Pekon Karang Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2019 yang berusia 25 – 59 bulan yaitu 49 kasus yang mengalami *stunting* dan 49 kontrol.

### 3. Teknik Sampling

Tehnik pengampilan sampel pada kelompok kontrol diambil dengan tehnik *purposive sampling* yang mempertimbangkan individual *matching* dengan kelompok kasus berdasarkan umur dan jenis kelamin, sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi kelompok kontrol. Tehnik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

#### a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu yang memiliki balita yang berusia 25 – 59 bulan yang mengalami *stunting* dan berada di Pekon Karang Rejo
- 2) Ibu yang mau menjadi responden dan setuju untuk dilakukan pengumpulan data
- 3) Tidak mengalami gangguan komunikasi

#### b. Kriteria eksklusi

- 1) Anak dengan kelainan bawaan
- 2) Anak yang memiliki penyakit kronik
- 3) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden

### E. Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2014) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif, faktor genetik, sosial ekonomi dan pola asuh.
2. Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kejadian *stunting* pada balita usia 25 – 59 bulan.

#### F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan mendefinisikan variabel-variabel secara operasional dan berlandaskan karakteristik yang diamati (Sugiyono, 2017). Penyusun definisi operasional variabel perlu dilakukan karena akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan (Notoatmodjo, 2014).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen						
1	Kejadian <i>stunting</i>	Tinggi balita menurut umur (TB/U) kurang dari <-2 SD sampai dengan -3 SD sehingga lebih pendek daripada tinggi	Studi dokumentasi (rekam medik Puskesmas Sukaraja)	Mengisi lembar observasi	0 = Tidak <i>stunting</i> 1 = <i>Stunting</i>	Ordinal
Variabel Dependen						
2	Pemberian ASI eksklusif	Pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain, baik berupa air putih, jus, ataupun susu selain ASI	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0= ASI Eksklusif 1= Tidak ASI Eksklusif	Nominal

3	Faktor genetik	Orang tua yang memiliki gen dalam kromosom yang membawa sifat pendek sehingga memperbesar peluang anak mewarisi gen tersebut dan tumbuh menjadi <i>stunting</i>	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0= Tidak ada riwayat <i>stunting</i> 1= Ada riwayat <i>stunting</i>	Ordinal
4	Status sosial ekonomi	Jumlah pendapatan yang diperoleh keluarga setiap hari atau bulan	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0 = Tinggi (UMP Rp. 1.750.000,-) 1 = Rendah (UMP ≤ Rp. 1.750.000,-)	Nominal
5	Pola asuh	Pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku keluarga kedekatannya dengan anak, memberi makan, merawat, memberi kasih sayang dan sebagainya dan berdampak pada tumbuh kembang	Kuesioner	Mengisi lembar kuesioner	0 = Baik jika skor $\geq 12,94$ 1 = Kurang baik jika skor $\leq 12,94$	Ordinal

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka kisi-kisi kuesioner dalam mengambil data adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Kuesioner Penelitian**

No	Variabel	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Riwayat pemberian ASI eksklusif	1-4	4
2	Faktor genetic	5-8	4
3	Status sosial ekonomi	-	-
4	Pola asuh	9-28	20

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh dari responden langsung. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. Meminta izin kepada Ka. UPTD Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.
2. Meminta izin kepada Kepala Pekon Karang Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.
3. Mengunjungi Posyandu untuk melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner, yaitu pengambilan data-data yang diperlukan dalam penelitian melalui jawaban responden mengenai hal yang disajikan dalam daftar pernyataan.
4. Membagikan Kuesioner oleh peneliti dibantu enumerator (kader posyandu) kepada responden yang sebelumnya dilakukan survey mengenai penelitian ini. Sebelum dilakukan pengisian lembar kuesioner dilakukan penjelasan terlebih dahulu tentang maksud dan tujuan penelitian serta cara

pengisian kuesioner, peneliti memberikan waktu 30 menit untuk responden mengisi lembar kuesioner.

5. Melakukan pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan responden dibantu oleh kader posyandu.
6. Setelah data diisi semua menggunakan lembar kuesioner peneliti melakukan olah data.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Notoatmodjo, 2014). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang pemberian ASI eksklusif kriteria 0 = ASI eksklusif, 1= Tidak ASI eksklusif, faktor genetik dengan kriteria 0 = Tidak ada riwayat *stunting*, 1= Ada riwayat *stunting*, status ekonomi kriteria 0 = Tinggi (UMP Rp. 1.750.000,-), 1 = Rendah (UMP  $\leq$  Rp. 1.750.000,-) dan pola asuh kriteria 0 = Baik jika skor  $\geq 12,94$ , kriteria 1 = Kurang baik jika skor  $\leq 12,49$ , sedangkan kejadian *stunting* menggunakan lembar observasi yang didasarkan pada indeks BB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) dengan kriteri 0 = Tidak *stunting* jika nilai  $< -2$  SD sampai dengan 2 SD (normal) dan kriteria 1 = *stunting* jika nilai  $< -3$  SD (sangat pendek/*severely stunted*).

## I. Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan di olah, pengelolaan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

### 1. *Editing*

Memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk mengecek kelengkapan dan kebenaran data jika ada kekeliruan akan diulang. Dalam pengambilan data dilakukan pengulangan atau melihat kembali data dan mencocokkan dengan data yang telah.

### 2. *Coding*

Pemberian atau pembuatan kode-kode dan tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk/identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Variabel pemberian ASI eksklusif kode 0 = ASI eksklusif, kode 1 = Tidak ASI eksklusif, faktor genetik dengan kode 0 = Tidak ada riwayat *stunting*, kode 1= Ada riwayat *stunting*, status ekonomi kode 0 = Tinggi (UMP Rp. 1.750.000,-), kode 1 = Rendah (UMP  $\leq$  Rp. 1.750.000,-) dan pola asuh kode 0 = Baik jika skor  $\geq 12,94$ , kode 1 = Kurang baik  $\leq 12,94$ . Sedangkan variabel kejadian *stunting* kode 0 = Tidak *stunting* dan kode 1 = *Stunting*.

### 3. *Proccesing*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, serta telah melewati proses pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.

#### 4. *Cleaning*

Membersihkan data yang sudah dimasukkan apakah masih ada yang ditambahkan/dikurangi sehingga tidak menyulitkan proses selanjutnya.

#### 5. *Tabulasi*

Data yang telah didapatkan dari lapangan kemudian dijumlahkan dari beberapa poin pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dan ditabulasikan di program komputer.

### J. Analisa Data

#### 1. Analisa Univariat

Tiap variabel dilakukan uji untuk mengetahui hasil dari distribusi frekuensinya dengan menganalisis masing-masing variabelnya yang disebut analisis univariat adalah analisis yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian, yang pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi persentase dari tiap variabel. Analisis ini digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap variabel *independent* (pemberian ASI eksklusif, faktor genetik, status ekonomi dan pola asuh) dan variabel *dependent* (kejadian *stunting*). Pengolahan data dan analisis dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentasi angka kehadiran variabel penelitian

F : Jumlah variabel yang diteliti

N : Jumlah seluruh sampel

(Notoatmodjo, 2014).

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Rumus yang dipakai menggunakan analisis *chi-square*, yaitu rumus yang dipakai apabila data berbentuk kategorik dan skala ukur yang digunakan menggunakan skala ordinal. Tingkat kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05.

Rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Nilai *chi-square*

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

(Sugiyono, 2017)

Untuk menentukan derajat kemaknaan digunakan selang kepercayaan *confident interval* (CI = 95%) dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%, berdasarkan rumus di atas dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer maka jika didapatkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  maka kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel yang diteliti ( $H_0$  ditolak), sedangkan jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti ( $H_0$  gagal ditolak).